

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH  
DI SMK N 2 SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**Tri Nurkhasanah**

**201310104379**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH  
DI SMK N 2 SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Sains Terapan Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang  
Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:**

**Tri Nurkhasanah**

**201310104379**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP TINGKAT**  
**PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM**  
**PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH**  
**DI SMK N 2 SEWON BANTUL**  
**YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**

**Tri Nurkhasanah**

**201310104379**

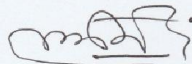
Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

15 - 07 - 2019

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Mei Muhartati, S.Si.T.,M.Kes

**PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP TINGKAT  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM  
PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH  
DI SMK N 2 SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**INTISARI**

**Tri Nurkhasanah<sup>2</sup>, Mei Muhartati<sup>3</sup>**

Perilaku seksual yang buruk para remaja rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba, kehamilan tidak diinginkan, aborsi serta dapat mengakibatkan kematian, Tujuan diketahuinya pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan *Pre Eksperimental Designs*, Hasil : Berdasarkan uji beda *wilcoxon* pada variabel tingkat pengetahuan di dapatkan nilai *Asymp. Sig* 0,000 dan pada variabel sikap di dapatkan nilai *Asym. Sig* 0,007. Kesimpulan Ada pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta

Kata Kunci : Pendidikan seks, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Seks Pranikah  
Kepustakaan : 13 buku, 1skripsi, 1 tesis, 3 Jurnal, 3 internet  
Halaman : iv halaman, 9 halaman

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing STIKES' Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF SEX EDUCATION TOWARDS LEVEL OF  
KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF TEENS IN  
PREMARITAL SEX PREVENTION AT  
VOCATIONAL 2 HIGH SCHOOL  
SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

**Tri Nurkhasanah<sup>2</sup> Mei Muhartati<sup>3</sup>**

This bad behavior may cause many risks of health problems such as HIV / AIDS, drug as use, pregnancy, abortion, and lead to the death. Objective this Study aim to know the effect of sex education towards level knowledge and attitudes of teens in premarital sex prevention at Vocational 2 High School Sewon Bantul Yogyakarta. This study design by Pre Experimental Designs, results based on Wilcoxon test in level of knowledge variable showed Asymp.Sig 0,000 and the attitude variable has value with asym. Sig 0.007, conclusion there is the effect of sex education towards level of knowledge and attitudes of teens in premarital sex prevention at vocational 2 high school Sewon Bantul Yogyakarta

**Keywords** : Sex education, level of knowledge, attitudes, premarital sex  
**Bibliography** : 13 books, 1 script publication, 1 thesis, 3 Journals, 3 internets  
**Pages** : iv pages, 9 pages

---

<sup>1</sup>Title of Thesis

<sup>2</sup>Students of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

<sup>3</sup>Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu krisis karena belum ada pegangan nilai dan norma sedangkan kepribadian diri sedang mengalami pembentukan (Widyastuti, 2009). Kelompok usia remaja 10-19 tahun menempati seperlima jumlah penduduk dunia, dan 83% di antaranya hidup di negara-negara berkembang. Usia remaja merupakan usia yang paling rawan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan usia dini, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), pelecehan seksual dan perkosaan, dengan adanya pendidikan seks, diharapkan masalah-masalah tersebut dapat dicegah (WHO, 2011).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya penduduk remaja, banyak remaja yang masih berstatus sebagai siswa yang masih duduk di SMA (Sekolah Menengah Atas) sudah mempunyai kekasih dan sudah melakukan hubungan seksual pranikah (BKKBN, 2008). Hasil survey yang dilakukan oleh Youth Risk Behavior Survei (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Damanik, 2012).

Menurut data WHO (2007) di Indonesia, remaja perempuan umur 15-19 yang belum menikah tetapi sudah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 34,7%, sedangkan pada laki-laki sebanyak 30,9%. Remaja yang setuju dan mengaku pernah berhubungan seks pranikah hampir 12,5%, remaja yang hamil di luar nikah sebanyak 2,3% dan pada usia 20-24 tahun sebanyak 68,2% (Widyantoro, 2008). Disisi lain, kasus-kasus yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di Indonesia masih tinggi, sebagai contoh, angka remaja wanita usia 15-19 tahun yang melahirkan pada tahun 2002- 2007 mencapai 52 per 1000 orang. Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa sejak April hingga Juni 2011, jumlah kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) baru yang dilaporkan adalah 2.001 kasus dari 59 kabupaten/kota di 19 propinsi di Indonesia (Ditjen PP, 2011)

Penelitian terpadu biologis dan perilaku tahun 2009 yang dilakukan pada remaja di empat kota yakni Yogyakarta, Pontianak, Tangerang, dan Samarinda menunjukkan 12,1% remaja laki-laki mengaku pernah berhubungan seks, dan 18,2% di antaranya mengaku pernah melakukan seks anal. Sementara itu 4,7% remaja putri pada 4 kota yang sama mengaku pernah berhubungan seks dan 15,8% di antaranya pernah melakukan seks anal (Depkes RI, 2010).

Menurut hasil penelitian khususnya di Yogyakarta yang dilakukan oleh PSS PKBI DIY untuk mendalami perilaku seksual remaja didapatkan data perilaku berciuman pipi dengan pasangan 64,9%, meraba bagian tubuh pasangan 37,16%, berciuman bibir 52,1%, petting 16,3%, melakukan hubungan seksual 10,25%, berganti-ganti pasangan 6,4%, hubungan seksual tanpa menggunakan kondom 7,6%, melakukan tes HIV (VTC) 4,3%, menggunakan narkoba atau sejenisnya 5,98%, mempunyai pacar lebih dari satu pada waktu bersamaan 16,85% (BKKBN, 2010)

Masalah seks bebas atau seks pranikah belakangan ini menjadi trend dikalangan remaja. Perilaku buruk para remaja sekarang rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba, kehamilan tidak di inginkan, aborsi serta dapat mengakibatkan kematian. Data Departemen Kesehatan hingga September 2008 menyebutkan, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia 54 persennya adalah remaja (Torsina, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks antara lain waktu usia dari pubertas sampai menikah panjang, adanya kesempatan untuk melakukan, pacaran, paparan media masa, kurang informasi atau pengetahuan remaja tentang seks, komunikasi kurang efektif dengan orang tua, mudah menemukan alat kontrasepsi, dan kurangnya pemahaman etika, moral, agama (Setiawan, 2008).

Berdasarkan hal tersebut di atas pendidikan Seks sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi. Pemerintah bekerja sama dengan (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) BKKBN untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Informasi kesehatan yang diberikan dengan cara mengadakan penyuluhan, seminar-seminar, serta diskusi tentang kesehatan reproduksi. Pendekatan yang biasanya dilakukan di antara melalui keluarga, teman sebaya (*Pear Group*), institusi sekolah kelompok kegiatan remaja (PKRR) dan LSM peduli remaja (BKKBN, 2010). Arah kebijakan pengembangan keluarga berencana salah satunya adalah meningkatkan kesehatan reproduksi remaja atau KRR (Pinem, 2009).

Hal ini perlu ditangani dengan serius dengan cara memberikan Pendidikan seks dengan melibatkan pemerintah, puskesmas setempat, sekolah, polisi setempat, diharapkan dengan pendidikan seks ini akan menambah pengetahuan dalam pencegahan seks pranikah dan memberikan keyakinan kepada mereka untuk percaya diri serta mengatakan tidak pada seks pranikah (Rahman, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 26 Maret 2014 di SMK N 2 Sewon Bantul dengan melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) didapatkan hasil jumlah siswa kelas X pada tahun ajaran 2013-2014 ada 155 siswa, jumlah siswa putri 79 siswa dan laki-laki 76 siswa. Pada tahun ajaran 2011-2012 terdapat 3 siswa putri yang keluar karena hamil 2 siswa dari kelas XI dan 1 siswa dari kelas X sedangkan pada tahun ajaran 2012-2013 siswa putri kelas X terdapat 2 siswa putri yang keluar karena hamil dan 1 orang siswa putri keluar tanpa alasan yang jelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul

Tujuan penelitian ini diketahuinya pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul tahun 2014.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pre Eksperimen (*Pre Experimental Design*), bentuk rancangan adalah *One Group Pre Test – Post test Design* rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul yaitu sebanyak 155 responden, Sampel untuk penelitian ini adalah 25 % dari 155 maka jumlah sampelnya 40 responden. Pengambilan anggota sampel dari populasi dengan teknik *Simple random sampling*

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, penilaian uji validitas instrumen menggunakan uji *product moment person*, Angka korelasi ( $r$  hitung) selanjutnya dibandingkan dengan nilai ( $r$  tabel), apabila  $r$  hitung positif lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,388 ( $\alpha = 0,005$ ,  $N = 26$ ) berarti butir pertanyaan tersebut adalah valid. Uji reliabilitas rumus yang digunakan adalah koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat pengetahuan dalam pencegahan seks pranikah diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,703 sehingga dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel sikap dalam pencegahan seks pranikah diperoleh nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,737 sehingga dapat dikatakan reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sewon Bantul, sekolah ini terdiri dari dua unit. Unit satu berada di Jalan Parangtritis Km 7 Bangi Timbulharjo Sewon Bantul sedangkan unit dua berada di Jalan Cangkring malang Timbulharjo Sewon Bantul. SMK Negeri 2 Sewon Bantul memiliki program keahlian diantaranya Multimedia, Kriya Tekstil dan Desain Komunikasi Visual.

### 2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa di SMK N 2 Sewon Bantul, karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
<b>Usia</b>		
15 Tahun	8	20%
16 Tahun	28	70%
17 Tahun	4	10%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	22,5%
Perempuan	31	77,5%



Sumber : Analisa data primer (2014)

Berdasarkan tabel 1 dengan jumlah responden 40 siswa, data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 16 tahun sebanyak 28 responden (70%) sedangkan data karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (77,5%).

### 3. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pra Nikah Sebelum dan Sesudah Pendidikan Seks

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
<b>Tingkat Pengetahuan</b>				
Baik	1	2,5%	15	37,5%
Sedang	39	97,5%	25	62,5%
Kurang	0	0	0	0
<b>Sikap Remaja</b>				
Baik	3	7,5%	12	30%
Sedang	37	92,5%	28	70%
Kurang	0	0	0	0

Sumber : Data primer (2014)

Berdasarkan tabel 2, pada variabel tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori paling banyak yaitu kategori sedang sebanyak 39 siswa (97,5%) dan setelah dilakukan pendidikan seks responden yang termasuk dalam kategori paling besar yaitu kategori sedang sebanyak 25 siswa (62,5%) sedangkan pada variabel sikap remaja menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks kategori paling besar yaitu kategori sedang sebanyak 37 siswa (92,5%) dan sesudah dilakukan pendidikan seks kategori yang paling besar yaitu kategori sedang sebanyak 28 siswa (70%)

### 4. Hasil uji Bivariat

Hasil uji normalitas data tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah

Tabel 3. Hasil uji normalitas data tingkat pengetahuan dan sikap

	Pengetahuan		Sikap	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
<b>Shapiro-Wilk</b>	0,147	0,614	0,292	0,576
<b>Asymp. Sig</b>	0,000	0,000	0,000	0,000

Sumber : Data Primer (2014)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa data pengetahuan *pretest* dan *posttest* berdistribusi tidak normal yaitu nilai signifikan  $<0,05$ . Uji normalitas sikap remaja *pretest* dan *posttest* juga diperoleh hasil bahwa distribusi data tidak normal yaitu nilai signifikan  $<0,05$  maka uji statistik selanjutnya menggunakan rumus *Wilcoxon*.

#### 5. Hasil uji Wilcoxon

Tabel 4. Hasil uji *Wilcoxon* Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMK N 2 Sewon Bantul

	Pengetahuan	Sikap
	Pretest dan Posttest	Pretest dan Posttest
<b>Z</b>	-3,742	-2.714
<b>Asymp. Sig</b>	0,000	0,007

Sumber : Data Primer (2014)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig*  $<0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beda antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks

#### ANALISA DATA

Menggunakan uji normalitas data untuk mengetahui normal tidaknya data tersebut dengan *Shapiro-Wilk* karena data tidak menyebar normal maka menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji tanda *Wilcoxon* di dapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,000 yang artinya  $<0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beda antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks, jadi ada pengaruh pemberian pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan. Pada variabel sikap nilai signifikansi nilai *Asym. Sig* 0,007 yang artinya kurang dari  $<0,05$  sehingga dapat di simpulkan ada beda sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta, berdasarkan hasil analisis di dapatkan nilai signifikansi tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah  $< 0,05$  karena nilai signifikansi kurang dari taraf kesalahan maka dapat di simpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seks.

Menurut teori Sarwono (2010) pendidikan seks merupakan salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular, depresi, dan perasaan berdosa. Selain itu dengan adanya pengaruh dalam pemberian pendidikan seks bisa di manfaatkan oleh pendidik di masing-masing sekolah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja agar remaja memiliki bekal pengetahuan yang baik dan sikap positif dalam menanggapi permasalahan seks bebas dikalangan remaja.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubarak (2007) menyatakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi nilai-nilai yang baru diterimanya.

Menurut teori Sumiati (2009) menyatakan pendidikan seks dapat memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya dan dapat membentuk sikap serta memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi. Teori tersebut diperkuat dengan penelitian Boediono (2010) bahwa setelah di berikan pendidikan kesehatan seks berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah di tunjukan dengan nilai signifikansi atau  $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$  begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya & Indrawati (2011) menyatakan bahwa adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan ( $p\text{-value} 0,000$ ). Melalui pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada setiap orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Wdyastuti, 2009)

Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian penelitian Suwarni (2009) yang menyatakan pengaruh terbesar bersumber dari perilaku teman sebaya yang bisa mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja baik secara langsung sebesar (20,2%) maupun tidak langsung melau niat berperilaku seksual (14,24%). Beberapa pihak masih tidak setuju dengan pendidikan seks, karena dikhawatirkan dengan pendidikan seks, anak-anak yang belum saatnya tahu tentang seks jadi mengetahuinya dan karena dorongan keingintahuan yang besar yang ada pada remaja, mereka jadi ingin mencobanya hal ini dikarenakan masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seks (BKKBN, 2010)

Berdasarkan karakteristik responden di dapatkan bahwa responden terbanyak umur 16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah, pada remaja tengah mempunyai ciri-ciri tampak dan ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam (Widyastuti, 2009). Dengan adanya ciri-ciri tersebut maka remaja harus di bekali dengan tingkat pengetahuan yang memadai sehingga menjadi dasar pengembangan daya nalar dan jalan untuk memudahkan menerima informasi dan selanjutnya memberikan aplikasi kepada sikap dan perilaku seseorang dalam pencegahan seks pranikah (Notoatmodjo, 2010). Menurut teori Notoatmodjo (2010) ilmu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang seperti pada tahap pertama yaitu tahu (*know*) dalam hal ini diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya, dan untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang di pelajarnya sebagai upaya untuk pencegahan seks pranikah.

Sikap memiliki empat fungsi diantaranya fungsi pertahanan ego yaitu sikap yang diambil untuk melindungi dirinya dari kecemasan atau ancaman hargadirinya serta fungsi pengetahuan individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalaman-pengalamannya yang di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari maka seseorang yang memiliki sikap positif akan mendapatkan kedua fungsi tersebut. Sikap positif mengenai pencegahan seks pranikah dapat melindungi remaja dari perilaku sek bebas sehingga dapat terhindar dari dampak seks bebas (Wawan dan Dewi ,2010). Diperkuat dengan penelitian Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap tentang perilaku seksual dengan niat berperilaku seks dengan keamatan hubungan cukup yang artinya semakin permisif sikap remaja tentang perilaku seks pranikah maka niat remaja berperilaku seksual akan semakin beresiko terhadap kehamilan tidak dikehendaki (KTD), penyakit menular seksual, HIV dan AIDS.

Menurut Azwar (2011) pembentukan atau faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, agama dan faktor emosional. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pengaruh oranglain yang dianggap penting, orang lain yang dimaksud salah satunya adalah orang tua. Hal ini diperkuat dengan penelitian Suwarni (2009) secara statistik ada hubungan ada pengaruh monitoring parental terhadap perilaku seksual remaja baik secara langsung (sebesar 10,6%) maupun tidak langsung melalui variabel sikap tentang perilaku seksual pranikah (sebesar 9,28%), pada responden dengan monitoring parental tinggi maka sikap dan perilaku remaja termasuk dalam kategori tidak beresiko.

Merujuk dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah di berikan pendidikan seks. Pendidikan seks dalam penelitian ini untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan menurunkan sikap terhadap seks pranikah pada subjek, lebih dikarenakan faktor-faktor lain yang terdapat pada penelitian ini, diantaranya pengalaman pribadi subjek dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa untuk pemberian pendidikan seks dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta

#### **KETERBATASAN**

Peneliti menggabungkan uji statistik pada variabel tingkat pengetahuan dan variabel sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah, sehingga tidak bisa mengetahui berapa besar perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seks.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan seks pada siswa di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta
2. Terdapat perbedaan pada sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks pada siswa di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta

### **SARAN**

1. Bagi ilmu pengetahuan  
Disarankan untuk terus menerus mengembangkan ilmu kesehatan khususnya ilmu kebidanan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja
2. Bagi Institusi
  - a. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta  
Dengan adanya PIK KRR di STIKES' Aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat memberikan peran nyata atau pengabdian ke sekolah-sekolah dengan meningkatkan kerjasama dengan sekolah khususnya SMK N 2 Sewon Bantul dengan harapan bisa memberikan penyuluhan dan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja
  - b. Bagi SMK N 2 Sewon Bantul  
Diharapkan agar kerja sama dengan puskesmas setempat lebih di aktifkan lagi dan meminta pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan serta *leaflet* atau poster tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang seks bebas dan dampak yang akan di timbulkan.
3. Bagi Pengguna
  - a. Bagi Guru di SMK N 2 Sewon Bantul  
Diharapkan agar Guru di SMK N 2 Sewon Bantul meningkatkan peranan sebagai konselor bagi siswa yang memiliki permasalahan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang perilaku seks remaja dan dapat membentuk serta mengampu kegiatan PIK KRRS agar lebih meningkatkan peran siswa dalam menggali informasi yang baik dan benar sehingga dapat mencegah seks pranikah.
  - b. Bagi Siswa di SMK N 2 Sewon Bantul  
Diharapkan remaja dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak dari seks pranikah dan bisa mencari sumber informasi dengan membentuk serta mengikuti kegiatan PIK KRRS agar mendapatkan informasi yang tepat sehingga bisa melakukan pencegahan seks pranikah
  - c. Bagi peneliti selanjutnya  
Peneliti diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai seks pranikah remaja dan dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi seks pranikah dikalangan remaja.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar. 2007. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BKKBN. 2010. *Penyimpangan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. Jakarta: BKKBN

- Boediono. 2010. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Sebelum Dan Setelah Diberi Pendidikan Seks Di SMA N 2 Mranggen Demak Tahun 2012*. Skripsi. Program Studi S1-Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Damanik. 2012. *Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja SMA XYZ tahun 2012*. Tesis. Program Studi Magister FKM USU Medan.
- Depkes RI. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta : Depkes RI.
- Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan. *Laporan perkembangan situasi HIV & AIDS di Indonesia: Triwulan 2 Tahun 2011*. [internet]. Available from: [http://www.aidsindonesia.or.id/laporan-bulanjuni\\_2011.html](http://www.aidsindonesia.or.id/laporan-bulanjuni_2011.html) [accessed 15 mei 2011]
- Lestary & Sugiharti. 2011. *Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2007*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Vol. 1 No 3, Agustus 2011 : 136- 144
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pinem. 2009. *Kesehatan reproduksi dan kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Santrock. J. 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. SW. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Setiawan. R & Nurhidayah. S. 2008. *Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah*. Jurnal Soul, Vol.1,No. 2, September 2008
- Soetjningsih,C.H. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. <http://ugm.ac.id> [Di akses 11 Februari 2014 ]
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Surya & Indrawati. 2011. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2011*. Jurnal Kebidanan, Vol.4 No. 02 Desember 2012
- Suwarni. 2009. *Monitoring Parenatal dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 4 No.2 Agustus 2009
- Torsina, M. 2008. *Tanya Jawab Seputar Seks Pasca Remaja (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Buana Ilmu Populer (BIP)
- Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- WHO. 2011. *Promoting adolescent sexual and reproductive health through schools in low income countries*. [internet] Available from: [http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241501552\\_eng.pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789241501552_eng.pdf) . [accessed 13 Maret 2013]
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya